

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN 7 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH :

NIA PUSPITA SARI

17329080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

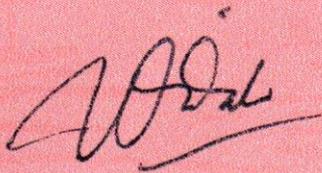
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP N 7 PAYAKUMBUH**

Nama : Nia Puspita Sari
NIM/TM : 17329080/ 2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 September 2021

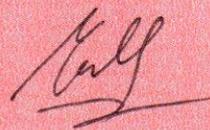
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S. Ag., M. Ag

NIP. 197502042008012006



Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag

NIP. 197904152009122001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 16 Agustus 2021

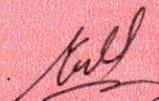
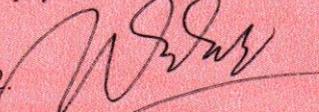
Dengan Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP N 7 PAYAKUMBUH

Nama : Nia Puspita Sari
NIM/TM : 17329080/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 September 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Puspita Sari
NIM/TM : 17329080
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN 7 PAYAKUMBUH”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang atau pun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 28 September 2021
Saya Yang Menyatakan,



Nia Puspita Sari
17329080

ABSTRAK

Nia Puspita Sari 17329080/17. Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Progran Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agama Islam. Fakuktas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2021

Penelitian skripsi ini berangkat dari masalah kurangnya motivasi belajar siswa, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu proses pembelajaran hanya satu arah yaitu hanya berasal dari guru, catatan yang sangat monoton. Merujuk dari latar belakang masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping*, kondisi motivasi belajar siswa serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh Mind Mapping terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Jenis penelitian ini kuantitatif. Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen dengan Design Pre Eksperimen *One- Group Pretest- Posttest Design*.

Hasil penelitian ini menyatakan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah 96, 92%, dan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua adalah sebesar 98, 46%. Kondisi rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu 50, 26 dan motivasi siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 55, 21. Diketahui nilai uji $T_{\text{Hitung}} 2,581 > t_{\text{tabel}} 2,093$ dan nilai signifikansi 0,019, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh yaitu sebesar 0,282 atau 28,2%.

Kata kunci : *Mind Mapping*, Motivasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita semua kejalan yang lurus berupa ajaran Islam yang sempurna menjadi anugrah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, ibu, ibu,ibu dan ayah yang selalu memberikan semangat untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *Study* ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalaskan selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag sebagai pembimbing penulis, selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padangyang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi

2. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Rengga Satria, MA.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag, Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag dan Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demikesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan diJurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Bapak Amir, S.Pd sebagai kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh
7. Guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis saat melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Serta siswa-siswi kelas VIII yang telah berkontribusi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

8. Keluarga besar penulis, Ibu (Nur Khamsina), Ayah (Sumardi), kakak penulis Fiki Hidayat, Abdul Haris dan Irwandi yang selalu memberikan *Support* dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Para sahabat penulis yang seangkatan Jurusan Ilmu Agama Islam dan diluar jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
10. Semua pihak yang telah memberikan *Support* dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2021

Nia Puspita Sari
17329080

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian pendidikan	13
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
4. Materi Ajar	14

B. Motivasi Belajar	15
1. Motivasi	15
2. Belajar.....	18
3. Motivasi Dalam Belajar.....	19
C. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	21
1. Model Pembelajaran.....	21
2. Mind Mapping	22
D. Kerangka Konseptual	25
E. Studi Relevan	25
F. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian.....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Uji Persyaratan Analisis	36
H. Teknik Penganalisan Data	39
BAB IV	42
PEMBAHASAN	42
A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan <i>Mind Mapping</i>	42
B. Gambaran Kondisi Motivasi Belajar Siswa	47
C. Uji Hipotesis (t).....	49

E. Pembahasan.....	51
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	25
Bagan 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	32
Tabel 2. Kriteria Penskoran.....	33
Tabel 3. Kategori Skala Penilaian.....	33
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar siswa	34
Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1	45
Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2.....	47
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data	48
Tabel 9. Hasil Uji Paired Sampel Statistic	48
Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples Ttest	49
Tabel 11. Koefisien Persamaan Garis Regresi	49
Tabel 12. Koefisien Determinan	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Tugas Dosen Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
- Lampiran 4. Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Bukti Telah Menambah Data
- Lampiran 6. Angket Uji Coba
- Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Guru
- Lampiran 8. Angket Motivasi Awal
- Lampiran 9. Angket Motivasi Akhir
- Lampiran 10. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP
- Lampiran 11. Bahan Ajar
- Lampiran 12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan umat manusia. pendidikan hakikatnya merupakan sarana memperoleh kelangsungan hidup manusia dan juga merupakan hak bagi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju ke masa depan yang lebih baik. Pendidikan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat menentukan membentuk kepribadian generasi yang akan datang. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari aktivitas manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan atau bisa disebut dengan pembelajaran.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3(tiga) yang bertujuan untuk Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Pendidikan juga syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi pada masa sekarang yang dampaknya makin terasa ke masyarakat luas. Secara mendasar agama Islam telah memberi landasan yang jelas dan tegas yang mewajibkan semua orang tua mendidik anak-anak mereka yang merupakan amanat dari Allah SWT. Terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا عَلَيْهِمْ خَافُوا فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

قَوْلُوا لِيُقْوُوا سَدِيدًا ا

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Karena itu (خَافُوا عَلَيْهِمْ) hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. (فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ) Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (وَلْيَقُولُوا اقْوُوا لَسَدِيدًا) dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat (Arisca, 2017: 21).

Meskipun konteks ayat ini adalah warisan, namun dapat diperhatikan peringatan dari Allah agar tidak meninggalkan anak-anaknya yang lemah, dalam artian lain orang tua yang harus mempersiapkan generasinya dengan sebaik mungkin supaya dapat memperoleh kemampuan dalam menjalani segala aspek kehidupan dengan baik.

Untuk mewujudkan fungsi dari UU No. 20 tahun 2003 dan makna surah An-Nisa ayat 9 maka diperlukan guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dalam mewujudkan itu tidak terlepas dari hambatan seperti dari siswa maupun guru (Solikhah, 2019: 2). Namun terdapat banyak hambatan agar tercapainya pembelajaran yang menyenangkan tersebut, hal itu dapat disebabkan oleh peserta didik yang kurang bersemangat, dan materi yang disampaikan oleh guru terlalu monoton.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kembali semangat peserta didik, salah satunya dengan mengubah model dalam mengajar. Menurut (Rusman, 2017: 244) Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai komponen atau tujuan pembelajaran. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik. Selanjutnya (Trianto, 2010: 51) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan oleh guru untuk merancang perencanaan atau tutorial di kelas.

Salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar adalah dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan penelitian yang relevan yaitu: Mulyani (2020: 244) hasil penelitiannya adalah *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif terbaik dalam pembelajaran PAI, dapat menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan multi arah serta meningkatkan aktivitas peserta didik. 2. Nurroeni (2013: 54) hasil penelitiannya menunjukkan meningkatnya aktivitas belajar siswa. 3. Mardhiah (2019: 67) penelitian ini menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* tergolong positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon di MAN 1 Aceh Barat Daya. 4. Safitri & Rahmi (2019: 21) hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Tarakan Tahun pelajaran 2018/2019, atau dengan kata lain bahwa perlakuan berupa *mind mapping*

berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Tarakan Tahun pelajaran 2018/2019.

Mind Mapping adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola informasi dengan cara mudah yaitu dengan mencatat dan memanfaatkan kemampuan otak siswa untuk kreatif dan menghilangkan kebosanan (Puspita Sari, 2019: 8). Dalam pembelajaran siswa harus dilibatkan dengan cara dan teknik agar siswa dapat membaca, memahami dan menuangkan materi pelajaran dalam bentuk *Mind Mapping* (Ahmad Irfan, 2019: 31).

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu perubahan tingkah laku manusia menuju yang lebih baik yang berasal dari sendiri. Menurut (Suprihatin, 2015: 75) motivasi adalah sebuah kemauan yang timbul dari kekuatan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan suatu sehingga tercapainya tujuan (Hamdu & Agustina, 2011: 83). Menurut (Wafiroh et al., 2020: 1431) mengatakan bahwa keberhasilan motivasi dapat dilihat dari:

- a. Siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk belajar.
- b. Siswa merasa ada dorongan dan mempunyai kabutuhan belajar dengan senang.
- c. Siswa memiliki harapan dan cita-cita mengenai masa depannya.
- d. Adanya *feedback* yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar.
- e. Pembelajaran menjadi sangat menarik.
- f. Lingkungan tercipta kondusif.

Berdasarkan pernyataan di atas, penyebab dari hilangnya motivasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantaranya ialah proses pembelajaran hanya satu arah yaitu hanya berasal dari guru, siswa jadi mudah bosan dalam belajar, dalam mengajar guru cenderung kurang bervariasi dalam menggunakan model, tugas yang menumpuk dan tidak terselesaikan setiap mata pelajarannya, kebiasaan mencontek tugas teman, kemalasan mencatat karena mencatat dengan model tradisional yang terlalu monoton hanya berupa tulisan, tidak bisa mengungkapkan kreativitasnya dalam suatu media tulis, catatan menjadi begitu monoton hanya menggunakan satu atau dua warna bahkan untuk membuat catatan tersebut membutuhkan waktu yang lama(Solikhah, 2019: 17), apalagi materi Pendidikan Agama Islam SMP cukup banyak.

Berdasarkan observasi awal peneliti saat melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK), peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Erliwati, S.Ag, peneliti menanyakan “apakah selama dalam mengajar ibuk sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*?”. Guru tersebut menjawab “*Ibuk belum pernah menggunakan modelMind Mappingdalam mengajar*”. Hal ini terlihat selama peneliti melakukan PPLK di sekolah tersebut, terlihat siswa dominan tidak bersemangat, jenuh untuk belajar belajar serta kurang memahami materi yang dicatat, salah satunya disebabkan oleh banyaknya kesimpulan yang harus dibuat oleh peserta didik hanya dengan model mencatat secara tradisional, siswa cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk menuangkan ide - ide kreatif yang ada difikirannya sehingga peserta didik dapat mengingat inti- inti dari pembelajaran yang sudah mereka buat dan dapat memberikan dorongan belajar/ motivasi bagi siswa yang malas.

Berdasarkan pernyataan di atas, mendorong peneliti untuk mencoba menguji model *Mind Mapping* tersebut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 7 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.
3. Rendahnya minat siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ditemukan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh?

E. Asumsi Penelitian

Menurut (Arikunto, 2014: 104) asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti tanpa harus melakukan pengujian. Asumsi dalam penelitian ini adalah *Mind Mapping* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan model *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah.

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa

- 2) Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dalam model *Mind Mapping* dituntut untuk membaca dan mengambil intisari dari informasi tersebut.
 - 3) Meningkatkan kreativitas siswa, karena *Mind Mapping* merupakan sebuah cara untuk menuangkan ide kreativitas siswa.
- b. Bagi guru
- 1) Dapat menjadi salah satu alternatif dalam model pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 2) Membantu guru melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti
- 1) Untuk menyelesaikan salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
 - 2) Dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh model *Mind Mapping* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari penafsiran yang keliru antara peneliti dan pembaca terhadap konsep- konsep yang berjudul: ” Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 7 Payakumbuh”.

Maka penulis memberikan penjelasan bahwa model adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan perencanaan di kelas atau perencanaan tutorial. *Mind Mapping* adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola informasi dengan cara kreatif, dan efektif di sebuah media tulis sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Menurut (Suprihatin, 2015: 75) motivasi adalah sebuah kemauan yang timbul dari kekuatan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Indikator motivasi dalam belajar menurut (Uno, 2011: 23) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh motivasi siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Materi kelas VIII yang dijadikan sampel pembelajaran adalah Puasa wajib dan puasa sunnah.

Kompetensi dasar :

- 1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama.

2.11 Menghayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah.

3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah.

4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.

Kompetensi inti :

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian puasa dengan benar
2. Menunjukkan *dalil naqli* tentang puasa dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar
4. Menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan umat manusia. pendidikan hakekatnya merupakan sarana memperoleh kelangsungan hidup manusia dan juga merupakan hak bagi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju ke masa depan yang lebih baik. Menurut (Istiqomah, 2019: 16) pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ditama Binbangkum (2012: 4) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat difahami bahwa bidang studi pendidikan agama maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional, dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencanaan sadar terhadap tujuan yang hendak di capai
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan PAI
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga membentuk kesalehan sosial.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012 pasal 2 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*nutafaqqih fiddin*) dan/ atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan
- 3) Mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Pendidikan agama Islam adalah proses kegiatan yang dilakukanseseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelas peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Susiyanti, 2017). Jadi pendidikan agama Islam adalah membelajarkan seseorang sehingga dapat ia jadikan sebagai pandangan hidup yang tujuannya untuk menemukan jati dirinya tentunya dengan menggali ilmu pengetahuan dan ilmu agama dengan berpegang teguh kepada Al- Qur'an dan Sunnah.

4. Materi Ajar

Materi ajar pada kelas VIII ini ada 14 yang meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Aqidah yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul.

- b. Akhlak yaitu jujur dan adil, rendah hati hemat dan sederhana, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, gemar beramal shaleh dan berbaik sangka kepada sesama.
- c. Fiqih yaitu bahaya mengkonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran, salat sunah berjama' ah dan munfarid, macam-macam sujud, puasa sunnah dan puasa ramadhan, makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, perilaku mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta bergizi.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani umayyah, sejarah pertumbuhan pengetahuan pada masa bani Abassiyah.

Materi ajar yang dijadikan sampel pembelajaran adalah puasa wajib dan puasa sunnah.

B. Motivasi Belajar

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar adalah motivasi. Menurut (A.M, 2010: 75) motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan atau daya penggerak, sedangkan motivasi adalah usaha seseorang untuk melakukan sesuatu baik dari faktor luar diri ataupun faktor dalam diri yang terjadi karena rangsangan. Dalam kegiatan belajar iswa

yang memiliki motivasi yang kuat cenderung merasa semangat dan senang untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut (Hamdu & Agustina, 2011: 83) motivasi adalah suatu usaha yang disadari yang mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang dalam bertindak untuk mencapai kebutuhan. Sedangkan menurut (Uno, 2011: 23) motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan motif adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu.

Menurut (Huda, 2017: 253) motivasi merupakan dorongan dari diri manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut (Amna, 2017: 175) motivasi adalah usaha seseorang untuk meluangkan kondisi hingga dapat melakukan sesuatu yang disukai dan menghiraukan ketidaksukaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

b. Macam – Macam Motivasi

Berdasarkan pengertian di atas motif tidak dapat dilihat secara langsung, tapi dapat terjadi karena adanya rangsangan, tingkah laku ataupun dorongan sebagai pembangkit motivasi. Motif dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Motif biogenetis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk kelanjutan hidup seperti, lapar, haus, bernapas istirahat dan sebagainya.
- 2) Motif Sosiologis yang berhubungan dengan interaksi ataupun hubungan sosial di tempat orang tersebut berada.
- 3) Motif teologis berhubungan dengan pencipta, seperti melaksanakan ibadah dan mengikuti norma-norma sesuai dengan agama (Uno, 2011: 23).

Motivasi berdasarkan pada jenis dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang bersumber dari kebutuhan. Contohnya adanya hasrat dalam diri seseorang untuk lebih giat dalam belajar
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu berasal dari luar diri seseorang atau membutuhkan rangsangan dari luar untuk mencapai tujuan. misalnya melalui metode *Mind Mapping* siswa dapat termotivasi untuk belajar.

c. Komponen Pokok Dalam Motivasi

Terdapat 3 komponen pokok yang ada pada motivasi menurut (Hamdu & Agustina, 2011: 83) yaitu:

- 1) Motivasi menggerakkan seseorang untuk meakukan sesuatu dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang hingga mencapai suatu tujuan.

- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku seseorang maka diperlukan lingkungan sekitar yang mendukung terjadinya motivasi.

d. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dalam belajar ada tiga yaitu:

- 1) Sebagai pendorong untuk belajar
- 2) Sebagai arah perbuatan yakni kearah yang hendak ingin dicapai.
- 3) Untuk menyeleksi perbuatan apakah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajar (A. M, 2007: 85)

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamdu & Agustina (2011: 82–83) belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan perubahan perilaku terhadap individu itu sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan, sedangkan menurut (DAYA, 2019: 9)) belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku seseorang seiring dengan penambahan pengetahuan seseorang.

b. Ranah – Ranah dalam belajar

Menurut (Amna, 2017: 174) dalam menangkap isi dan pesan dalam belajar perlu menggunakan ranah- ranah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif , yaitu yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, atau evaluasi).
- 2) Ranah afektif, yaitu yang berhubungan dengan perasaan, emosi dan respon-respon yang berbeda, atau yang sering disebut proses penerimaan, partisipasi, sikap, dan organisasi serta pembentukan pola hidup.
- 3) Psikomotorik, yaitu yang mengutamakan keterampilan jasmani (gerak) dan kreativitas.

3. Motivasi Dalam Belajar

Menurut (Kompri, 2015: 131) kedudukan motivasi dalam belajar digunakan agar dapat memberikan arahan kegiatan belajar dengan benar supaya mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

a. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Berikut pentingnya motivasi dalam belajar:

- 1) Memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.
- 2) Agar dapat mengetahui berbagai macam motivasi peserta didik di dalam kelas.
- 3) Menyadarkan guru agar lebih kreatif dalam mengelola kelas.
- 4) Memberikan peluang bagi guru dalam merekayasa pedagogis.

Motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi proses belajar mengajar,

karena guru perlu memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa (cita- cita dan aspirasi tersebut akan mendorong motivasi siswa baik dari dalam maupun luar diri).
- 2) Kemampuan siswa (keinginan harus dibarengi dengan kemampuan dalam mencapai cita-cita)
- 3) Kondisi siswa (kondisi fisik atau psikis siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar)
- 4) Kondisi lingkungan (berupa lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat)
- 5) Faktor individu juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi (Amna, 2017: 177).

c. Upaya guru meningkatkan motivasi kepada siswa

Untuk mencapai keberhasilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru perlu untuk :

- 1) Beri pujian kepada peserta didik.
- 2) Memberikan tes, untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi.

- 4) Memberikan stimulus/ ransangan kepada siswa untuk menimbulkan hasrat peserta didik dalam belajar.
- 5) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik.
- 6) Mengajak siswa untuk meng apersepsi materi dengan pembelajaran sebelumnya.
- 7) Mengawasi suasana sosial peserta didik.
- 8) menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik.
- 9) memahami ragam motivasi peserta didik (Amna, 2017: 181).

C. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Model Pembelajaran

Menurut (Rusman, 2017: 244) Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai komponen atau tujuan pembelajaran. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik. Selanjutnya (Trianto, 2010: 51) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan oleh guru untuk merancang perencanaan atau tutorial di kelas.

Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu bentuk atau desain yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana desain pembelajaran ini dirancang untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran kata lainnya model pembelajaran ini

sebagai kerangka konsep pendorong tercapainya target atau tujuan pembelajaran.

2. Mind Mapping

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali dicetus dan dikembangkan oleh Tony Buzan, ia meyakini bahwa dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat mampu meningkatkan kreatifitas, analisis, meningkatkan kemampuan otak serta mengoptimalkan fungsi belahan otak dengan cara menyajikan, mengolah dan mengorganisasikan konsep, ide, tugas ataupun informasi lainnya dalam bentuk kata kunci, gambar atau simbol untuk mendorong semangat dan pengetahuan(Septia, 2017: 49).

Mind Mapping adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola informasi dengan cara mudah yaitu dengan mencatat dan memanfaatkan kemampuan otak siswa untuk untuk kreatif dan menghilangkan kebosanan (Puspita Sari, 2019: 8). Dalam pembelajaran siswa harus dilibatkan dengan cara dan teknik agar siswa dapat membaca, memahami dan menuangkan materi pelajaran dalam bentuk *Mind Mapping*(Ahmad Irfan, 2019: 31). *Mind Mapping* adalah suatu teknik yang digunakan untuk memetakan pikiran di atas kertas dengan kombinasi warna dan cabang-cabang yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Solikhah, 2019: 17–18).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* suatu cara untuk menyajikan sebuah informasi dalam bentuk gambar, simbol dan kode

dengan menggunakan kombinasi warna yang memudahkan peserta didik untuk memasukkan informasi dan mengeluarkan informasi dengan mudah, karena *Mind Mapping* membutuhkan pemahaman terlebih dahulu dari sebuah informasi, dari pemahaman tersebut dapat diambil kata kunci dan memetakannya dalam sebuah bidang kertas dengan berbagai kreatif.

b. Langkah Langkah Membuat *Mind Mapping*

Berikut ini dikemukakan oleh (Munthe, 2009) langkah- langkah membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Tulis gagasan utamanya ditengah kertas
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya
- 3) Jumlah cabang akan bervariasi tergantung dari jumlah gagasan yang muncul dari pemikiran
- 4) Tulislah kata kunci dari setiap cabang

Contoh *Mind Mapping*

c. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Menurut (Shoimin, 2014) beberapa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok ada 2-3 orang anggota.

- 4) Siswa merancang peta pikiran.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pengaruh langsung penerapan model *Mind Mapping* ini yaitu siswa dapat melihat gambaran menyeluruh tentang materi, siswa dapat mengelompokkan informasi, siswa tidak bosan dalam belajar, Meningkatkan pemahaman siswa

- 1) Mendorong siswa mengembangkan imajinasinya tanpa batas (Swadarma, 2013)
- 2) Mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman dan guru.
- 3) Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*), tetapi juga pada siswa (*Student Center*).
- 4) Memudahkan siswa untuk mengingat materi yang cukup banyak (Nurroeni, 2013)
- 5) Mudah dalam mengingat fakta, angka dan rumus
- 6) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi
- 7) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat (Buzan, 2008)

Terlepas dari kelebihan tersebut, tentunya terdapat kekurangan pada model pembelajaran *Mind Mapping* ini yaitu:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) tidak semua siswa terlibat aktif.
- 3) Detail informasi tidak dimasukkan, karena hanya *keyword* yang banyak digunakan (Kurniasih, 2015).

D. Kerangka Konseptual

Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat diterapkan, agar siswa dapat dengan mudah menangkap/ menyerap materi yang diajarkan oleh guru, oleh karena itu perlu adanya upaya dari guru untuk menciptakan inovasi dalam berbagai model pembelajaran yang dapat melaksanakan kegiatan belajar yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Seiring dengan pernyataan itu model *Mind Mapping* adalah Salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Pada dasarnya model sangat penting digunakan dalam pembelajaran, karena model berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, untuk mencapai motivasi belajar siswa tentu perlu adanya variasi- variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan 1. Kerangka Konseptual



E. Studi Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Ma'ruf et al., 2019: 503) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil

belajar siswa, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan *Quasi* Eksperimen, populasinya adalah semua siswa SMA kelas XI Jakarta Timur, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbasis HOTS terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pengaruh model *Mind Mapping*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian, lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh, jenis penelitian yang penelitian gunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan), metode yang peneliti gunakan adalah *Pre Eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post test*, pendekatan kuantitatif, populasi yang akan peneliti ambil adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Penelitian (Irfan, 2019) yang berjudul pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Yanuri Jakarta Barat. Pendekatan kuantitatif, Metode yang digunakan adalah *Quasi* Eksperimen, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A dan VIII.B SMP Yanuri Jakarta Barat, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik uji t.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *Mind Mapping*, pendekatan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar, lokasi penelitian, lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh, jenis penelitian yang penelitian gunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan), metode yang peneliti gunakan adalah *Pre Eksperiment* dengan *One Group Pre-test Post test*, pendekatan kuantitatif, populasi yang akan peneliti ambil adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh, serta teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Penelitian oleh (Nugraha, 2016) dengan judul pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pahlawan, metode kuantitatif tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di SD Sukamukti, dengan pre eksperimen desain *One Group PreTest Post Test*, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *Mind Mapping*, pendekatan penelitian, metode yang peneliti gunakan adalah *Pre Eksperiment* dengan *One Group Pre-test Post test*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa, lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh, jenis penelitian yang penelitian gunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan), pendekatan kuantitatif,

populasi yang akan peneliti ambil adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.

F. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2012: 93) menurutnya hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

H_0 : hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel X dan variabel Y

H_a : hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel X dan variabel Y

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak ada pengaruh model *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh

H_a : terdapat pengaruh model *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan, dengan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah 96, 92% dengan kategori sangat baik, Sedangkan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua adalah sebesar 98, 46% dengan kategori sangat baik juga, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Mind Mapping* pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik.
2. Kondisi motivasi belajar siswa sebelum yaitu 50, 26 dan motivasi siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 55, 21 pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang diketahui nilai uji $T_{\text{Hitung}} 2,581 > t_{\text{tabel}} 2,093$ dan nilai signifikansi 0,019, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model *Mind Mapping* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 28,2% sedangkan sisanya 71,8% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran:

1. Untuk peserta didik, perlu dibiasakan belajar kelompok untuk melatih kerjasama, mengembangkan pendapat, tanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain serta meningkatkan rasa percaya diri siswa yang diperoleh saat belajar kelompok.
2. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat menjadikan model *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang harus dikaji kembali, karena banyaknya faktor-faktor yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan (berupa lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat) faktor individu seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi. Untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan agar motivasi siswa selalu mengalami peningkatan.